

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan baik besar atau kecil didirikan, adalah untuk mencapai tujuan tertentu, di mana tujuan masing-masing perusahaan secara umum dapat di katakan sama. Tujuan utama pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Saat ini setiap perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam rangka meningkatkan persaingan usaha serta dalam mencapai laba yang maksimal.

Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan meningkatkan modal usaha melalui penjualan saham perusahaan di pasar modal. Saham adalah salah satu yang paling banyak menjadi gambaran utama dari dunia investasi. Saham merupakan satu produk investasi dimana sebagian besar masyarakat menjadi investor yang mendulang keuntungan yang cukup besar. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu di peroleh untuk menghitung nilai saham, (Kodrat & Kurniawan, 2010).

Hal tersebut menjadi suatu jalan bagi perusahaan untuk memperoleh dana guna pendanaan perusahaan. Keberadaan pasar modal diharapkan mampu meningkatkan aktivitas perekonomian, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan. Pasar modal berpengaruh besar sebagai sarana untuk memobilitas dana dari masyarakat yang melakukan investasi (Wahyuni, Sulindawati dan Sujana 2014).

Pasar modal dalam aktivitasnya menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Fungsi ini sebenarnya telah dilakukan oleh intermediasi keuangan lainnya.

Pasar modal didefinisikan sebagai tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun (Muhammad Samsul, 2006). Pasar modal menjadi suatu solusi pembiayaan jangka panjang, sehingga perusahaan pengguna dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006) pasar modal menjadi sarana alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi. Saat ini investasi dalam bentuk portofolio terutama saham lebih menarik, karena dianggap mampu memberikan hasil yang lebih tinggi dan tidak membutuhkan perizinan yang rumit. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Mathilda (2012) yang menyatakan bahwa investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang menawarkan tingkat keuntungan (*return*) dan resiko yang lebih tinggi dibandingkan investasi lain.

Tujuan dari investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yang berupa penerimaan kas dan kenaikan investasi (*capital gain*). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) menyatakan investasi pada saham bukanlah merupakan investasi yang terbebas dari resiko. Menurut Mangasa (2010), perlu dipahami dengan perjalanan waktu, banyak sekali kemungkinan variabel atau faktor-faktor

yang sudah berubah dari tujuan investasi yang diharapkan dan tidak satu pun yang dapat memastikan kapan dan bagaimana bentuk perubahan tersebut akan terjadi dan setiap perubahan komponen dari satu jenis investasi tersebut dapat menimbulkan risiko investasi yang besar.

Menurut Tandelin (2012), Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. *Return saham menjadi hal yang selalu dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi. Tanpa ada tingkat keuntungan (return) yang di dapatkan dari suatu investasi, tentu investor tidak akan melakukan investasi. Besarnya return saham pada setiap sekuritas berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bagaimana kinerja dan strategi pada sekuritas tersebut.*

Beberapa alat analisa keuangan banyak di gunakan oleh para investor yang ingin melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia, indikator-indikator keuangan tersebut akan membantu mereka untuk menentukan kebijakan dan mendukung pengambilan keputusan investasinya, dimana dari rasio keuangan yang dimaksud diantaranya adalah: Rasio likuiditas, Rasio aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas (*leverage*), dan Ratio pasar/penilai.

Dalam penelitian ini jenis Rasio Aktivitas di fokuskan untuk menjadi informasi dalam penelitian yang dilakukan. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka perusahaan

akan membutuhkan biaya modal yang tinggi pula, hingga akhirnya menyebabkan laba menurun (Brigham, 2011). Rasio aktivitas sering diasosiasikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham atau investor. REO digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini merupakan ukuran profitabiliras dilihat dari sudut pandang pemegang saham, semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan penghasilan yang besar bagi pemilik saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dibanding dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER cenderung menurunkan return saham, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muchlis Tudje (2016) tentang Analisis Rasio keuangan, Firm size, Free cash flow, Economic Value added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengurangi jumlah variabelnya serta mengganti objek perusahaannya, jika di penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan consumer good industry maka penelitian ini menggunakan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini perusahaan farmasi dipilih karena perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang. Selain itu permintaan terhadap obat-obatan bersifat inelastis artinya persentase perubahan jumlah barang yang diminta lebih kecil dibanding persentase harga. Oleh karena itu permintaan terhadap obat-obatan tidak banyak dipengaruhi oleh situasi perekonomian negara karena termasuk kebutuhan primer atau kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi. Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi membuat obat generik ataupun obat bermerek yang nantinya akan di distribusikan oleh distributor yang telah mereka pilih sebagai rekan kerja pada masing-masing wilayah. Perusahaan farmasi mempunyai beberapa strategi dasar untuk menunjang perusahaannya, yang kemudian akan dikembangkannya suatu sistem yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan yang sebanyak-banyaknya.

Berikut ini adalah data mengenai *Return Saham* pada perusahaan Farmasi:

Tabel 1.1
Return Saham Pada Perusahaan Farmasi (%)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Return Saham (%)	
			2016	2017
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,03868	0,01938
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	0,26078	0,15257
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	0,11586	0,04162
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,01526	0,00977
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	0,02995	-0,00184
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,06422	-0,00023
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0,01169	-0,00607

Sumber: Data Olahan 2018

Dari data pengamatan tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan INAF tahun 2016 memperoleh return tertinggi sebesar 0,26078 Sedangkan *Return* terendah dihasilkan oleh perusahaan PYFA di tahun 2017 sebesar -0,00023. *Return* tertinggi mencerminkan bahwa kemampuan kondisi perusahaan dalam pengembalian hasil sebuah investasi semakin baik, sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Begitu pula sebaliknya jika return rendah mencerminkan bahwa tingkat pengembalian investasi kurang dan menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh *Total Asset Turnover, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah *Total Assets Turnover, Return On Equity, dan*

Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017? “

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan “untuk menguji dan memperoleh bukti empiris baik secara parsial maupun simultan tentang pengaruh *Total Assets Turnover*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga untuk menerapkan teori yang telah didapatkan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau referensi untuk mengambil keputusan terhadap suatu saham berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan investasi pada perusahaan.
3. Bagi lembaga pendidikan/fakultas, sebagai referensi dan sumber informasi tambahan bagi kalangan akademisi dan praktisi yang akan mengambil penelitian yang sama di masa yang akan datang.
4. Bagi perusahaan, Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan bahwa investor akan melihat segala macam informasi yang ada,

sehingga dapat menetapkan keputusan investasi terutama dalam investasi saham.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika akan disusun secara sistematis untuk memudahkan pembahasan penelitian selanjutnya, dan dibagi kebeberapa bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini terdiri dari teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian, hipotesis penelitian, dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang metode penelitian, yaitu lokasi dan objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran tentang perusahaan yang mencakup sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil-hasil penelitian dan pembahasan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah dari penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

